

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran di Indonesia pada umumnya memiliki kendala yang banyak. Salah satunya adalah kurangnya pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh pendidik. Penguasaan pada materi yang membuat pendidik menjadi lebih mahir dalam pembelajaran sangat diperlukan. Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang kompleks, karena itulah pembelajaran tidak sekadar menyampaikan saja tetapi mengalami proses melatih sampai menghasilkan. Menurut Mashudi, Toha. Dkk (2007:3) Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran diberikan oleh pendidik dengan dalih membantu proses pemerolehan ilmu dan pemahaman peserta didik sampai pada pengaplikasiannya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara hingga dunia.

Pembelajaran diberikan oleh pendidik agar peserta didik memiliki motivasi, tanggung jawab, kemahiran dan penguasaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, pembentukan sikap dalam proses belajar sebagai nilai positif yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran yang bernilai positif akan memberikan motivasi dan kreativitas bagi peserta didik, pembelajaran memiliki motivasi yang tinggi apabila ditunjang oleh fasilitas yang memadai. Selain itu, kreatifitas dalam mengajar dan penggunaan strategi yang tepat sebagai proses pembelajaran sangat diperlukan oleh pendidik. Salah satunya adalah

metode pembelajaran yang nantinya akan digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sebuah strategi dalam pembelajaran yang digunakan untuk interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dengan ditunjang oleh fasilitas yang memadai sehingga tercipta proses pembelajaran dalam lingkungan belajar.

Metode pembelajaran pada Kurikulum KTSP masih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini menjadi problematika pada setiap pendidik yang merasa kurangpahaman akan teori atau materi yang dipelajari, sehingga berdampak pada peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar. Mulailah berkembang pada Kurikulum 2013 yang menekankan bahwa guru sebagai fasilitator. Pembelajaran ditekankan pada keaktifan siswa di kelas dan proses yang akan di pantau oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar apabila pendidik bersikeras memberikan pembelajaran yang bervariasi dan kreatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan pendidik.

Metode pembelajaran juga akan memengaruhi pada keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, dengan metode pembelajaran yang sesuai, peserta didik akan lebih cepat memahami materi yang telah diberikan. Hal ini juga berpengaruh dalam aspek keterampilan dalam bahasa yang terdiri dari keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dalam setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya, karena

dalam setiap keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan kepaduan yang tepat antara menyimak, membaca, berbicara serta menulis. Salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang akan dibahas yakni keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan yang dibutuhkan seseorang untuk menunjang kemampuan daya pikir, daya ingat, serta daya imajinasi yang dituangkan dalam kertas dan tinta. Sehingga, dalam goresan tinta terdapat kalimat yang tersusun dan memiliki makna tersendiri. Kegiatan menulis sangat penting bagi seseorang, terlebih pada perkembangan anak yang ingin belajar dan mengasah kemampuan menulis sebagai salah satu kegiatan yang positif. Kegiatan menulis sebagai perwujudan diri dalam menguji seberapa besar tingkat kemampuan pikir seseorang. Selain menguji tingkat kemampuan pikir seseorang, kegiatan ini juga sangat berpengaruh pada keterampilan menulis seseorang. Menulis juga sebagai sarana komunikasi yang tersurat untuk melakukan sebuah interaksi sosial kepada orang lain. Oleh sebab itu, kegiatan menulis juga sangat diperlukan dalam dunia kerja terlebih pada dunia pendidikan.

Tentunya dalam kegiatan menulis, peserta didik harus mahir dan memberikan kesan serta pesan terhadap keterampilannya dalam menulis. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang mengasah daya pikir seseorang dengan menggunakan kemampuan teori, dituangkan dalam bentuk tulisan yang berisi makna-makna yang mampu dibaca dan dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak hanya menekankan pada pokok pikiran saja, tetapi harus mempertimbangkan segi keabsahan dan kelayakan sesuai dengan yang dibutuhkan pembaca. Menulis bisa dikategorikan dalam kegiatan mengolah karya, salah satunya adalah menulis

puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengosentrasikan kekuatan bahasa dengan pengosentrasian struktur fisik serta struktur batinnya. Penekanan pada segi estetik pada suatu bahasa serta penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima merupakan merupakan hal yang sama membedakan puisi dan prosa. Puisi dibuat sesuai dengan perasaan penulis atau dengan objek yang tertanam pada ingatannya. Puisi menggambarkan perasaan pengarang tentang keadaanya pada saat ini dengan menuangkan dalam bentuk puisi. Imajinasi yang tinggi diperlukan oleh penulis sebagai bentuk penataan kalimat dan membentuk bahasa yang puitis. Kreatifitas pengarang akan terlihat dari model bahasa dan nilai estetis pada karangan penulis. Tema dalam karangan puisi berangkat dari inspirasi diri sendiri yang mencerminkan khas gaya kepenulisan pengarang. Hal inilah yang akan diberikan kepada peserta didik tentang pemahaman materi menulis puisi. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu mengembangkan metode dan model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan dan memotivasi belajar peserta didik dan mampu memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh pendidik. Ada beberapa faktor yang membuat lemahnya minat peserta didik dalam menulis puisi, diantaranya rendahnya minat peserta didik untuk mempelajari puisi karena puisi dianggap susah. Peserta didik kebingungan dalam mencari objek sebagai topik menulis puisi. Peserta didik tidak memahami teori yang diberikan oleh pendidik sebagai acuan menulis puisi yang baik dan benar. Pendidik harus melek terhadap inovasi dan teknologi yang sesuai dengan jamannya. Sehingga, pendidik banyak dituntut untuk mengembangkan sebuah inovasi baru sebagai penunjang pembelajaran yang efektif. Hal ini dikarenakan

semakin pesat perkembangan dunia semakin pesat pula perkembangan pendidikan yang dikelola untuk menjadi pendidikan berkualitas. Setiap pendidik tentunya akan merancang sebuah perencanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Salah satu perencanaan yakni dengan adanya sebuah metode dalam pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kualitas kelas menjadi kondusif dan terarah sesuai tujuan yang diharapkan pendidik. Penggunaan metode yang tepat akan membuat kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton pada kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang hanya menekankan pada kegiatan dikelas akan cenderung jenuh dan bosan, peserta didik hanya akan terpaku pada elemen- elemen yang mereka lihat setiap hari. Hal itu juga akan memicu peserta didik hanya berpaku pada kehidupan di dalam kelas saja. Kegiatan belajar diluar sesekali bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran, gunanya agar peserta didik memiliki wawasan yang luas mengenai dunia luar dan peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk berpikir jernih. Selain itu, pembelajaran diluar lingkungan sekolah membuat siswa merasa *fresh* atau senang untuk melihat alam sekitarnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Kamal, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai keterampilan menulis puisi kurang memuaskan dan siswa cenderung mengabaikan kegiatan menulis puisi karena peserta didik sulit dan tidak memahami bagaimana menulis puisi yang baik dan benar serta pendidik hanya menekankan pada metode pembelajaran yang berpaku di dalam maupun di luar kelas saja. Sehingga, peserta didik bosan dan enggan dalam mengikuti kegiatan

tersebut serta terlalu berpikir keras untuk mencari ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan alasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Field Trip* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kamal Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh metode *Field Trip* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kamal tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil menulis puisi siswa dalam menggunakan metode *Field Trip* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kamal tahun pelajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sesuai dengan rumusan masalah diatas, sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Field Trip* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kamal tahun pelajaran 2020-2021.

2. Untuk mengetahui hasil keterampilan menulis puisi siswa dengan penerapan metode *Field Trip* dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kamal tahun pelajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yakni:

- 1) Menambah pengetahuan dalam teori pembelajaran menulis puisi dan bahasa khususnya pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Field Trip*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yakni:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis yang nantinya ingin menjadi pendidik dan mampu memberikan wawasan dalam cakupan yang luas.
- 2) Bagi guru, penelitian ini bisa sebagai bahan acuan dalam pembelajaran di kelas untuk memotivasi belajar peserta didik agar mampu menulis puisi dengan mudah dan menyenangkan.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini bisa membuat siswa mudah untuk menulis puisi dengan sesuai kemampuan siswa serta meningkatkan hasil belajar dari sebelumnya.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yakni anggapan atau praduga sementara jawaban tentang rumusan permasalahan. Hal ini disebabkan karena peneliti hanya menggunakan dasar teori yang relevan tanpa didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya dengan pengumpulan data. Meskipun hanya jawaban sementara, peneliti harus menguji kebenaran data dengan sesuai faktanya. Sehingga, pengujian data tersebut membuahkan hasil yakni ditemukannya hasil hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Nihil (H_0): Keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Field Trip* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kamal tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Penolakan hipotesis kerja (H_a): Keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Field Trip* lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kamal tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang mendasar dan dapat diamati. Definisi operasional diperlukan untuk menggali sesuatu yang berbeda sehingga tidak ada kerancuan dalam sebuah penelitian. Adapun hal-hal yang menjadi definisi operasional dalam penelitian yakni:

- 1) Metode pembelajaran adalah suatu konsep yang berguna sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber dan fasilitas yang menunjang dalam belajar.
- 2) Metode *Field Trip* adalah suatu metode yang mengajak siswa untuk mengunjungi suatu tempat atau objek wisata diluar lingkungan sekolah guna untuk menyelidiki atau mencari informasi tentang suatu tempat atau objek yang dituju.
- 3) Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang menekankan pada kegiatan menggoreskan tinta pada kertas yang bertujuan untuk interaksi kepada orang lain dalam bentuk tersurat.
- 4) Puisi adalah suatu karya sastra yang tersusun atas bait dan baris yang memiliki bahasa yang indah dan bermakna dan terikat oleh rima dan irama.